
H.A.R GIBB AL-QUR'AN DAN ORIENTALIS DALAM MOHAMMEDANISM AN HISTORICAL SURVEI

Syaiful Nazaar¹, Abdul Rahman Munte², Rasid Ridho³, Abdul Rofi Amrullah⁴,
Safria Andy⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Corresponden E-mail: nazaaramin@gmail.com

ABSTRAK

Al-Quran adalah kitab suci umat Islam yang menjadi pijakan utama Islam, mereka tidak pernah mempertanyakan otentisitasnya sejak dahulu. Namun sakralitas al Qur'an tersebut terus menerus digerogeti oleh kaum yang sering disebut kaum orientalis beserta para pengikutnya. Mereka berusaha keras menghancurkan sakralitas al Qur'an dengan berbagai cara. Sikap kritis pada setiap karya para orientalis, berkaitan dengan kajian Islam pada umumnya dan Al Qur'an khususnya, jelas sangat diperlukan dalam dunia akademis. Dengan kata lain, kritik yang sebaiknya diarahkan pada mereka bukan berdasarkan agama mereka bukan Islam, tetapi atas dasar semangat untuk mencari kebenaran ilmiah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perlakuan yang dapat diamati, sedangkan jenis penelitian dalam penelitian ini tergolong ke dalam jenis penelitian studi kepustakaan (*Library research*) atau studi teks. *Library research* adalah yang mana data-datanya berbentuk dokumen. Hasil penelitian ini menunjukkan pemikiran Hamilton Alexander Roskeen Gibb tentang Al-Qur'an. Adapun kritik nya terhadap Al-Qur'an. *Pertama* Gibb memandang Al-Qur'an bukanlah sebagai kitab yang diwahyukan secara ilahi, melainkan sebagai kitab ilham kemanusiaan yang dikeluarkan oleh Rasulullah, dikerjakan sendiri atau dengan bantuan orang lain, yang tidak jelas identitasnya. *Kedua* tentang kisah penghakiman terakhir (hari kiamat), menurut Gibb kisah tersebut sangat mirip dengan tulisan para bapak dan biarawan Kristen Siria. *Ketiga* terkait bahasa dan retorika yang digunakan Al-Qur'an bukanlah suatu hal yang dapat ditiru, bahkan orang Arab yang menguasai bahasa Arab tidak bisa membuat sama seperti yang ada dalam Al-Qur'an. *Keempat*, Gibb mengkritik tentang penulisan Al-Qur'an, mulai dari tanda baca dan bacaan yang Nabi sampaikan tidak ada perubahan dengan Al-Qur'an pada dasarnya. *Kelima*, Gibb juga mengkritik terkait tentang lantunan Al-Qur'an yang menggunakan sebuah irama, seperti tilawah. Kritikan-kritikan yang ditujukan pada Al-Qur'an, memberikan ruang pada sarjana muslim untuk membantah dan mengkritisi gagasan para orientalis, tidak boleh terlalu percaya karena banyak juga orientalis yang bermaksud menghancurkan agama Islam

Kata Kunci: Al-Qur'an, Orientalis, Mohammedanism; An Historical Survei

ABSTRACT

The Qur'an is the holy book of Islam, which serves as the primary foundation of Islam. Muslims have never questioned its authenticity since ancient times. However, the sanctity of the Qur'an has been continuously eroded by those often referred to as Orientalists and their followers. They have made strenuous efforts to destroy the sanctity of the Qur'an through various means. A critical attitude towards the works of Orientalists, particularly in the study of Islam and the Qur'an, is essential in academic circles. Criticism should be directed at their works based on the spirit of seeking scientific truth, rather than their religious affiliation. This research employs a qualitative approach, producing descriptive data in the form of written and spoken words from individuals and observable behaviors. The type of research is library research or text study, where data is in the form of documents. The results show that Hamilton Alexander Roskeen Gibb's thoughts on the Qur'an represent a slight advancement compared to other Orientalists. Gibb's criticisms of the Qur'an include: (1) viewing the Qur'an as a

human-inspired book rather than a divinely revealed one; (2) claiming similarities between the Qur'an's account of the Last Judgment and Syrian Christian writings; (3) acknowledging the uniqueness of the Qur'an's language and rhetoric; (4) criticizing the writing and recitation of the Qur'an; and (5) commenting on the use of rhythm in Qur'anic recitation. These criticisms provide an opportunity for Muslim scholars to respond and critique the ideas of Orientalists, emphasizing the need for caution and discernment.

Keywords: Qur'an; Orientalist; Mohammedanism An Historical Survey

A. PENDAHULUAN

Al-Quran adalah kitab suci umat Islam yang menjadi pijakan utama Islam, mereka tidak pernah mempertanyakan otentisitasnya sejak dahulu. Namun sakralitas al Qur'an tersebut terus menerus digerogeti oleh kaum yang sering disebut kaum orientalis beserta para pengikutnya. Mereka berusaha keras menghancurkan sakralitas al Qur'an dengan berbagai cara. Bagi sebagian kalangan sering kali dianggap sebagai "momok" yang harus diwaspadai dan disingkirkan jauh-jauh. Dalam hal ini, untuk memberi kesan seolah-olah obyektif dan autoritatif, orientalis-misionaris ini biasanya "berkedok" sebagai pakar (scholar/expert) dalam bahasa, sejarah, agama dan kebudayaan Timur, baik yang "jauh" (far eastern, seperti Jepang, Cina dan India) maupun yang "dekat" (neareastern, seperti Persia, Mesir, dan Arabia).

Tetapi bagi Sebagian yang lain tidaklah demikian. Hal ini tidak terlepas dari keberadaannya yang memang problematis. Satu sisi, orientalis sangat merugikan karena kajian dan analisis yang dilakukannya seringkali dimaksudkan untuk mendiskreditkan dan menghegemoni dunia Islam. Tetapi di sisi lain, tidak jarang mereka melakukan analisis dan kajian dengan begitu obyektif, sehingga diakui atau tidak mereka telah memberikan kontribusi yang sangat berharga bagi peradaban Timur pada umumnya, dan dunia Islam Khususnya.

Sikap kritis pada setiap karya para orientalis, berkaitan dengan kajian Islam pada umumnya dan Al Qur'an khususnya, jelas sangat diperlukan dalam dunia akademis. Dengan kata lain, kritik yang sebaiknya diarahkan pada mereka bukan berdasarkan agama mereka bukan Islam, tetapi atas dasar semangat untuk mencari kebenaran Ilmiah, mereka mengatakan bahwa asumsi orientalis dari generasi ke generasi adalah bahwa al-Qur'an bukan firman Tuhan, melainkan karangan Muhammad.

Dewasa ini, sejumlah besar akademisi Barat telah menunjukkan perhatian yang signifikan terhadap dunia Islam Timur. Mereka berusaha untuk mempelajari serta memperdalam bidang keilmuannya tentang Islam, salah satunya adalah orientalisme. Objek utama serangan orientalis ini adalah Al-Qur'an. Sebagaimana yang dikatakan oleh Mingana, seorang pendeta Kristen asal Iraq bahwa "sekarang saatnya untuk melakukan kritik teks Al-Qur'an sebagaimana yang telah kita lakukan terhadap kitab suci Yahudi yang berbahasa Ibrani-Arami dan kitab suci Kristen yang berbahasa Yunani." Mereka ingin mencari sebuah fakta dari Al-Qur'an yang dapat menunjukkan ketidakotentikannya, seperti Bible yang telah terbukti adanya intervensi manusia di dalamnya, sehingga sulit dibedakan antara keaslian wahyu atau bukan (Yusuf, 2016).

Orientalisme merupakan sebuah paham tentang dunia Timur yang terbentuk dari pemikiran Barat, mereka mempelajari persoalan ketimuran mulai dari agama, adat istiadat, bahasa, sastra, dan persoalan lain yang menarik perhatian mereka tentang dunia Timur. Hingga saat ini, agama Islam, peradaban Islam dan bahasa Arab lebih esensial menurut mereka, karena didorong oleh kepentingan politik, agama dan lain-lain. Menurut mereka, bahasa Arab harus dipelajari dalam bidang ilmiah dan filsafat (Noor, 2013). Mengumpulkan dan menerjemahkan karya-karya intelektual Islam dari bahasa Arab ke bahasa Latin di Eropa sejak Abad Pertengahan adalah bukti awal gerakan orientalisme (Baihaki, 2017). Sehingga banyaknya teks Islam dalam bahasa Arab yang telah diterjemahkan, seperti hadis, sirah nabi, bahkan Al-Qur'an yang merupakan kitab sakral umat islam juga menjadi sasaran mereka (Tri et al, 2023). Salah satunya adalah H.A.R Gibb yang sangat menguasai bahasa Arab dengan lancar dan dapat memberikan ceramah dalam bahasa Arab. Oleh karena itu ia diangkat menjadi anggota al-Majma' al-'Ilm al-'Arabi (Dewan Pengetahuan Arab) di Damaskus dan al-Majma' al-Lughah, al-Arabiyah (Dewan Bahasa Arab) di Kairo, Mesir. Ia menilai Islam adalah agama yang dinamis dan damai Nabi Muhammad SAW yang berbudi luhur dan bertakwa (Tri et al 2023).

Berbeda dengan para orientalis lainnya yang melihat Islam sebagai sistem yang kaku dan statis, H.A.R Gibb melihat bahwa Islam adalah sebuah peradaban yang dinamis, hidup, dan terus berkembang dengan kemampuan dalam beradaptasi terhadap perubahan zaman. Gibb juga menekankan bahwa Islam tidak dapat dipahami seutuhnya hanya melalui teks hukum atau sejarah, melainkan pengalaman spiritual, budaya muslim, dan pengalaman batin. Gibb menekankan pentingnya studi Islam yang berbasis pada teks asli dan dipadukan dengan analisis historis yang kritis. Pengaruh pemikiran H.A.R Gibb di atas, memiliki pemikiran unik yang menjembatani pendekatan orientalis klasik dengan studi Islam yang lebih modern dan empatik. Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait dengan argumen dan pemikiran H. A. R Gibb dalam memandang peradaban Islam

B. METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perlakuan yang dapat diamati (Saharsaputra, 2012). Sedangkan jenis penelitian dalam penelitian ini tergolong ke dalam jenis penelitian studi kepustakaan (*Library research*) atau studi teks. *Library research* adalah yang mana data-datanya berbentuk dokumen. Penelitian pustaka ialah mengacu pada pengguna data kepustakaan menjadi sumber data pustaka (primer) dan buku-buku lainnya sebagai alat bantu terkait pada persoalan yang dihadapi (sekunder) (Sugiyono, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, menginterpretasikan mengevaluasi pemikiran H.A.R Gibb secara mendalam.

Data dalam penelitian ini diambil dari karya utama H.A.R Gibb dengan judul *Modern Trends in Islam* (1947). Dan karya-karya lainnya yang memiliki relevansi dengan pemikirannya. Adapun teknik pengumpulan data peneliti lakukan melalui

dokumentasi (studi literatur) dengan metode pembacaan secara mendalam. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Biografi dan Riwayat Pendidikan H.A.R Gibb

Sir Hamilton Alexander Roskeen Gibb lahir pada tanggal 2 Januari 1895 di Alexandria Mesir. Ayahnya bernama Alexander Grawford Gibb, yang merupakan putra John Gibb dari Gladstone, Renfrenshire Scotland yang saat itu merupakan manager pertanian untuk Aboukir Land Reclamation Company. Setelah meninggal ayahnya pada tahun 1897, Ibunya Jane Ann Gardner dari Greenock Scotland pergi ke Alexandria dan bekerja sebagai guru di Church of Scotland Girl's School. Hamilton dipulangkan ke Scotland pada usia lima tahun untuk masuk sekolah dasar. Pada tahun 1904 untuk pertama kalinya ia menempuh pendidikan formal di Royal High School, Disekolah itu, ia menekuni bidang Classical Studies. Selain belajar di sekolah, ia juga menambah pengetahuannya tentang ilmu alam dan bahasa Prancis (Umar, 1970).

Pada tahun 1912 ia memulai studinya untuk bahasa Semit seperti Arab, Ibrani dan Aramaik di Edinburgh University. Belajar di Universitas Edinburgh terganggu Oleh Perang Dunia I, di mana ia bertugas di Perancis dan Italia pada tahun 1912. Pada tahun 1913 kabar duka menghampirinya, H.A.R Gibb kehilangan sosok ibu yang telah membersamainya selama 16 tahun. Setelah perang pada tahun 1919 ia belajar Bahasa Arab di School of Oriental Studies di Universitas London dan memperoleh gelar MA pada tahun 1922. Dia menikah dengan Helen Jessie Stark (Ella) pada tahun yang sama, dan bersama-sama mereka memiliki satu putra dan satu putri (Rahmansyah, 2021).

Dari tahun 1921 hingga 1937 Gibb mengajar bahasa Arab di Sekolah Studi Oriental kemudian menjadi profesor di sana pada tahun 1930. Ia menjabat sebagai editor Ensiklopedia Islam pada periode ini. Pada tahun 1937 Gibb menggantikan DS Margoliouth sebagai Profesor Bahasa Arab Laudian dengan beasiswa di St. John's College di Oxford, dan menetap di sana selama 18 tahun. *Mohammedanisme* karya Gibb, yang diterbitkan pada tahun 1949, menjadi teks dasar yang digunakan oleh para pelajar Islam barat selama satu generasi (Rahmansyah, 2021). Pada tahun 1955, Gibb menjadi Profesor Bahasa Arab dan Universitas James Richard Jewett. Kemudian, ia menjadi direktur Pusat Studi Timur Tengah Harvard, dan dalam kapasitas ini ia menjadi pemimpin gerakan di universitas-universitas Amerika untuk mendirikan pusat studi regional, yang mempertemukan para guru, peneliti, siswa dalam berbagai disiplin ilmu untuk mempelajari budaya dan masyarakat suatu wilayah di dunia. Sebuah perpustakaan di Harvard, Gibb Islamic Seminar Library, dinamai untuk menghormatinya (Rahmansyah, 2021).

Pandangan H.A.R Gibb terhadap Al-Qur'an

Pemikiran Gibb tentang al-Qur'an sedikit memiliki kemajuan dibandingkan dengan pemikiran orientalis yang lain. Namun, Gibb sendiri masih menafikan peran Allah yang harus lebih di utamakan dalam proses pembentukan wahyu dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an bukan sekedar khutbah nabi Muhammad yang diterima nabi Muhammad dari Allah, namun Al-Qur'an maknanya lebih dari itu. Al-Qur'an

merupakan pernyataan diri Tuhan kepada manusia dengan perantara nabi Muhammad sebagai utusan-Nya. Jadi Al-Quran bukan hanya sebagai kitab hukum saja, atau sekedar kitab sejarah para nabi-nabi Allah, Akan tetapi Al-Quran lebih kepada pembuktian diri Allah kepada manusia.

Gibb memandang Al-Qur'an bukanlah sebagai kitab yang diwahyukan secara Ilahi, melainkan sebagai kitab ilham kemanusiaan yang dikeluarkan oleh Rasulullah, dikerjakan sendiri atau dengan bantuan orang lain, yang tidak jelas identitasnya (Rahmansyah, 2021). Ia menegur umat Islam karena tidak menilai Al-Qur'an berdasarkan standar kritik yang lebih tinggi yang dilakukan oleh orang-orang Yahudi dan Kristen terhadap Alkitab: Al-Qur'an sendiri hampir tidak tersentuh oleh kritik evolusioner. Hanya sedikit kaum liberal di India dan lebih sedikit lagi kaum sosialis Arab yang berani mempertanyakan bahwa Al-Qur'an adalah firman Tuhan yang benar-benar diilhami, dan bahwa setiap pernyataan di dalamnya selalu benar, benar, dan valid ((Rahmansyah, 2021).

Dengan pernyataan di atas, Gibb memutuskan bahwa setiap Muslim harus melakukan apa yang telah dilakukan oleh orang-orang Yahudi dan Kristen dengan dogma-dogma otoritatif mereka (Rahmansyah, 2021). Al-Qur'an sendiri jelas bahwa gagasan monoteistik menjadi familiar di Arab Barat. Keberadaan Tuhan Yang Maha Esa, Allah, diasumsikan sebagai sebuah aksioma yang umum bagi Muhammad dan lawan-lawannya. Al-Qur'an tidak pernah memperdebatkan hal ini, tetapi yang diperdebatkan adalah bahwa 'Dialah satu satunya Tuhan' La ilaha illallah, 'tidak ada tuhan selain Allah'. Meskipun tradisi monoteistik asli ini dianggap sebagai elemen integral dalam latar belakang gagasan Muhammad, doktrin yang paling kuat mencengkeramnya adalah doktrin Penghakiman Terakhir. Hal ini tentunya bukan berasal dari tradisi Arab, melainkan dari sumber-sumber Kristen. Rasa tidak percaya yang mendalam dan sarkasme yang mencemooh dan diterima oleh warga Mekkah menunjukkan bahwa hal tersebut merupakan gagasan yang sama sekali asing bagi mereka. Di sisi lain, tidak hanya gagasan yang diungkapkan oleh Muhammad tentang kebangkitan tubuh fisik dan kehidupan di masa depan, tetapi juga banyak rincian tentang proses Pengadilan dan bahkan presentasi bergambar tentang kesenangan Surga dan siksa Neraka. , serta beberapa istilah teknis khusus yang digunakan dalam Al-Qur'an, sangat mirip dengan tulisan para bapa dan biarawan Kristen Siria.

D. KESIMPULAN

Hamilton Alexander Roskeen Gibb merupakan seorang tokoh orientalis Inggris. Pemikirannya tentang Al-Qur'an sedikit memiliki kemajuan dibandingkan dengan pemikiran orientalis lain. Gibb adalah orientalis terkemuka abad ke-20 yang menjembatani pendekatan orientalis klasik dengan studi Islam yang lebih modern, empatik, dan akademis. Beberapa pemikiran Gibb diantaranya adalah transisi dari klasik ke modern, Islam sebagai kebudayaan yang dinamis, apresiasi terhadap sufisme, pendekatan religio-sociological. Namun demikian ada beberapa kekurangan bahwa Gibb tetaplah seorang pengamat luar, beberapa kritik menyebutkan bahwa ia terkadang kesulitan memahami antusiasme spiritual muslim tertentu, dan pendekatannya terhadap al-Qur'an masih menggunakan kerangka kritik sejarah Barat yang kadang dianggap meragukan autentisitas yang memicu kritik dari sarjana muslim. Adapun kritik nya terhadap Al-Qur'an. *Pertama* Gibb memandang Al-Qur'an bukanlah sebagai kitab yang diwahyukan secara Ilahi, melainkan sebagai kitab ilham kemanusiaan yang dikeluarkan oleh Rasulullah,

dikerjakan sendiri atau dengan bantuan orang lain, yang tidak jelas identitasnya. *Kedua* tentang kisah penghakiman terakhir (hari kiamat), menurut Gibb kisah tersebut sangat mirip dengan tulisan para bapak dan biarawan Kristen Siria. *Ketiga* terkait bahasa dan retorika yang digunakan Al-Qur'an bukanlah suatu hal yang dapat ditiru, bahkan orang Arab yang menguasai bahasa Arab tidak bisa membuat sama seperti yang ada dalam Al-Qur'an. *Keempat*, Gibb mengkritik tentang penulisan Al-Qur'an, mulai dari tanda baca dan bacaan yang Nabi sampaikan tidak ada perubahan dengan Al-Qur'an pada dasarnya. *Kelima*, Gibb juga mengkritik terkait tentang lantunan Al-Qur'an yang menggunakan sebuah irama, seperti tilawah. Kritikan-kritikan yang ditujukan pada Al-Qur'an, memberikan ruang pada sarjana muslim untuk membantah dan mengkritisi gagasan para orientalis, tidak boleh terlalu percaya karena banyak juga orientalis yang bermaksud menghancurkan agama Islam. Tetapi kita juga perlu menghargai terhadap para orientalis yang berjasa karena telah melakukan penelitian dan menemukan ilmu-ilmu yang selama ini masih tersimpan tetapi berkat mereka maka terbukalah ilmu-ilmu yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Badawi, Abdurrahman. 2003. *Ensiklopedi Tokoh Orientalis*. Translation of Mausu'ah al-Mustasyriqin, by Amroeni Drajat, 1st edition, Yogyakarta: LkiS.
- Baihaki, Egi Sukma. 2017. "Orientalisme Dan Penerjemahan Al-Qur'an." *Jurnal Ilmu Ushuluddin* 16, no. 1 (2017): 21–36. <https://doi.org/10.18592/jiiu.v16i1.1355>
- Gibb, Hamilton Alexander Rossken. *Mohammedanism An Historical Survey*. new york: OXFORD University Press, 1962
- Gibb, H.A.R. and Kramers, J, H. 1954. *Shorter Encyclopedia of Islam*. Under the patronage of the International Union of Academies, London: Lucar and co.
- Gibb, H.A.R. 1978. *Modern Trends in Islam*. New York: Octagon Books Press.
- Harahap, Syahrin. 2006. *Metodologi Studi tokoh Pemikiran Islam*. 1st edition, Jakarta: Istiqamah Mulya Press.
- <https://Abid3011.Blogspot.Com/2011/12/Hamilton-Alexander-Rossken-Gibb.Html> Di Akses Pada Kamis 02 Oktober 2025 Pukul 23.12
- Noer Huda Noor. 2013. "Orientalis Dan Tokoh Islam Yang Terkontaminasi Dengan Pemikiran Orientalis Dalam Penafsiran Al-Qur'an." *Al-Daulah* 1, no. 2 (2013): 7487. "Qalanisi_History_of_Damascus.Pdf.Crdownload," n.d.
- Rahman, Fazlur. 1982. *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*, Chicago London: The University of Chicago Press.
- Rahmansyah, Imam Toriqor. 2021. "Critical Study On The Fallacies Of H.A.R.Gibb's View On Modernity Of Islamic Thought." *Spektra* 3, no. 1 (2021): 61–80. <https://doi.org/10.34005/spektra.v3i1.1542>.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Wahyudi, Rudi. 2021. "Kritik Terhadap Qira'ah Al-Qur'an Perspektif Orientalis." *Tafakkur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 1 (2021): 49–62.
- Yatim, Badri. 2001. *Sejarah Pemikiran Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Yusup, Andi Asdar. 2016. "Metode Bibel Dalam Pemaknaan Al-Qur'an (Kajian Kritis Terhadap Pandangan Orientalis)." HUNAFA: Jurnal Studia Islamika 13, no. 1 (2016): 35–65. <https://doi.org/10.24239/jsi.v13il.413.35-65>.
- Zarkasyi, Hamid Fahmy et al. 2004. *Tantangan Sekulerisasi dan Liberalisasi di Dunia Islam*. 1st edition, Jakarta: Khairul Bayan, Sumber Pemikiran Islam.
- Ziyad, Muhammad, Muhammad Hasbi Muhammad Satori, Najmi Faza, and Nur Ahsan. 2015. "Gibb Dan Goldziher: Biografi Dan Pemikirannya," 2015, 1–16.